

PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA TAHAP PEMBIASAAN DI SDN 193 PEKANBARU

Lokita Anastasia Purnama Hsb, Zaka Hadikusuma Ramadan

Program Studi PGSD Universitas Islam Riau

Surel: lokitaanastasia@gmail.com

Abstract: Implementation of the School Literacy Movement Program at the Habituation Stage at Sdn 193 Pekanbaru. The background of this research is a government regulation that regulates the implementation schedule for the school literacy movement (GLS) in schools. The school literacy movement can help students understand information both verbally and in writing. The implementation of the habituation of the School Literacy Movement is one of the literacy activities and a form of government awareness of the importance of building a literacy culture in the world of education. This study aims to describe the implementation of the habituation of the School Literacy Movement at SDN 193 Pekanbaru. This type of research is a naturalistic inquiry. The subjects of this study were 1 principal and 2 homeroom teachers and 6 students. Research instruments in the form of interviews and observations. The data analysis technique in this study is the presentation of data and drawing conclusions. Based on the results of the study, it shows that the School Literacy Movement at the habituation stage has not been carried out properly due to the covid pandemic. This can be seen from the results of interviews, namely one of the teachers only carried out memca activities for 10 minutes, the activities of filling in the school and classroom magazines were not running, the reading interest of students who were still lacking, and lack of reading material.

Key words : GLS implementation, Refraction Phase, GLS supporting factors, GLS Inhibiting Factors

Abstrak: Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Di Sdn 193 Pekanbaru. Latar belakang penelitian ini adalah peraturan pemerintah yang mengatur jadwal pelaksanaannya aksi gerakan literasi sekolah (GLS) di sekolah. Gerakan literasi sekolah dapat membantu siswa dalam memahami informasi baik lisan maupun tulisan. Pelaksanaan pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu kegiatan literasi dan bentuk kesadaran pemerintah terhadap pentingnya membangun budaya literasi dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 193 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah *naturalistic inquiry*. Subjek penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah dan 2 wali kelas dan 6 siswa. Instrument penelitian berupa wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan belum terlaksana dengan baik dikarenakan pandemi covid Hal ini terlihat dari hasil wawancara yaitu salah satu guru hanya melaksanakan kegiatan memca selama 10 menit, tidak berjalannya kegiatan mengisi mading sekolah maupun mading kelas, minat baca siswa yang masih kurang, dan kurangnya bahan bacaan.

Kata kunci : Pelaksanaa GLS, Tahap Pembiasaan, Faktor pendukung GLS, Faktor Penghambat GLS

PENDAHULUAN

Pendidikan pertama kali yang dipelajari di sekolah dasar adalah menulis dan membaca. Membaca sendiri termasuk kedalam kemampuan dasar berbahasa yang harus dimiliki seseorang ketika memasuki sekolah dasar. Menurut Ramadhan dan Dafit (2020:1430) membaca merupakan suatu kegiatan utama untuk siswa sekolah dasar memperoleh pengetahuan dan informasi. Sejalan dengan definisi tersebut, menurut Abbas (dalam Romadhon, 2020:4) dengan membaca kita lebih giat mengoperasikan otak, karena dengan membaca otak dipaksa untuk mengelola informasi yang dibaca sehingga dapat dimaknai dengan jelas.

Menurut Yukaristia (2019:9) “Programme for internasional student assessment (PISA) merilis peringkat literasi dari beberapa negara, termasuk Indonesia. Negara Indonesia menempati peringkat 69 dari 76 negara yang diteliti. Hasil ini merepresentasikan keadaan literasi di Indonesia yang masih rendah”.

Rendahnya literasi di Indonesia sendiri disebabkan oleh banyaknya siswa yang lebih menyukai menonton televisi, menggunakan media sosial, dan bermain game dari pada membaca buku. Selain itu kurangnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Siswa yang cenderung kurang menyukai membaca buku, berpendapat bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang membosankan. Padahal membiasakan diri melakukan kegiatan membaca buku dapat dijadikan sebuah hobi, siswa juga akan mendapatkan banyak manfaat dalam menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta mampu berpikir kritis.

Pada tahun 2016 Indonesia National Assesment Program yang

dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkapkan bahwa data rata-rata nasional literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% dikategorikan kurang, 6,06% dikategorikan baik, dan 47,11% dikategorikan cukup, hal ini tertera pada Puspendik Kemendikbud (dalam Krismanto dan Tahmidaten, 2019:23). Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca sejak usia dini.

Padahal literasi sejak usia dini sangat penting untuk diterapkan, karena akan membantu anak-anak memiliki pengetahuan dasar seperti mengetahui huruf dan angka sebelum memasuki dunia pendidikan dasar. Menurut Retnaningdyah (2016:2) melakukan kegiatan seperti membaca, menyimak, melihat, menulis dan berbicara merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi secara cerdas melalui mengakses dan memahami sesuatu melalui literasi.

Untuk mengatasi permasalahan literasi yang terdapat di Indonesia, maka pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang sebuah program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Budi Pekerti. GLS merupakan suatu usaha untuk menjadikan seluruh masyarakat sekolah menjadi literat sepanjang hayat. Gerakan literasi sekolah memiliki waktu yang efektif untuk dilakukan selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran untuk menumbuh kembangkan minat baca siswa dengan bacaan-bacaan yang berisi tentang budi pekerti, kearifan lokal, dan tentang ilmu pengetahuan secara global (Teguh, 2017:19).

Menurut Rahman, dkk

(2020:10) “Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Secara umum Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 1 Agustus 2021, terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru, yaitu siswa yang mudah bosan dalam melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar. Hal ini disebabkan karena buku-buku yang terdapat di sekolah tersebut kurang menarik yang berisikan teks saja. Hal itu membuat siswa sulit untuk mengambil kesimpulan yang terdapat dalam buku. Selain itu kurangnya sumber buku yang terdapat di perpustakaan menyebabkan siswa yang jarang berkunjung. Oleh karena itu dengan adanya program gerakan literasi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi dari sebuah buku yang telah di baca serta dapat menciptakan generasi yang literat sepanjang hayat . Dari pemaparan diatas, maka peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang pelaksanaan program literasi sekolah, pada tahap pembiasaan melalui penelitian dengan judul judul “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru”.

METODE

Desain penelitian menggunakan

Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Di Sdn 193 Pekanbaru. (Hlm. 552-558)

pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian *naturalistic inquiry*. Menurut Ramadan (2019:192) dalam metode *naturalistic inquiry* peneliti mengumpulkan data tanpa adanya campur tangan subjek penelitian artinya penelitian dilakukan dalam setting alami karena data yang diperoleh adalah data apa adanya yang ada di lapangan. Peneliti mengumpulkan data tanpa dalam penelitian ini, data yang ingin dikumpulkan peneliti terkait dengan data pelaksanaan program literasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru secara nyata yang berdasarkan dilapangan.

Untuk itu penelitian ini dilaksanakan di SDN 193 Pekanbaru untuk kelas IV yang beralamat di JL. Kartama, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau sehingga Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2021- Februari 2022, dihitung mulai dari penyusunan proposal dan berakhir pada skripsi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi dengan instrumen penelitian instrumen penelitian yang menjadi instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri dengan dibantu menggunakan pedoman wawancara dan observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan program gerakan literasi sekolah.

Untuk mencapai keabsahan menggunakan teknik pengumpulan data dan sumber data triangulasi waktu, sumber dan teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:363) Teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada disebut triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) faktor pendukung dan faktor penghambat. Di SDN 193 Pekanbaru. Setelah data didapatkan dari hasil wawancara dan data dokumentasi peneliti akan menyajikan urian pembahasan dengan focus penelitian.

Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakandengan teori yang ada.

1. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) pada tahap pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru mengikuti buku desain induk gerakan literasi sekolah yang diterbitkan oleh kemendikbud (kementarian pendidikan dan kebudayaan). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan meliputi kegiatan berikut :

- a. Membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran

Di SDN 193 Pekanbaru, Siswa melaksanakan kegiatan ini dengan membaca dalam hati dan membaca secara nyaring selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Adapun pelaksanaan kegiatan membaca dalam hati biasanya membaca buku cerita atau buku pembelajaran (buku tema) secara bergantian, setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan dari buku yang sudah dibacanya. Untuk pelaksanaan kegiatan membaca secara nyaring, biasanya siswa membaca Al-Quran atau buku pembelajaran yang akan dipelajari saat itu dengan suara yang lantang secara bergantian. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca selama 15 menit bertujuan untuk memotivasi siswa agar gemar membaca.

Membaca 15 menit merupakan

kewajiban setiap instansi pendidikan untuk memberikan waktu khusus selama 15 menit setiap hari, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran secara rutin diharapkan siswa agar terbiasa untuk membaca. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca pada siswa, membangun motivasi

instrinsik sehingga para siswa yang senang membaca tidak perlu lagi didorong untuk membaca, ia dengan sendirinya akan mencari buku-buku untuk dibacanya.

b. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi

Di SDN 193 Pekanbaru, hanya terdapat beberapa sarana yang mendukung kegiatan gerakan literasi, seperti perpustakaan, sudut baca, dan area baca diluar kelas yang disediakan oleh sekolah. Perpustakaan di SDN 193 Pekanbaru memiliki gedung tersendiri dengan dilengkapi fasilitas diperpustakaan seperti meja, karpet, dan buku-buku yang terdapat dirak-rak perpustakaan yang sudah ditata rapi sesuai dengan temanya.

Selain itu sudut baca di SDN 193 Pekanbaru merupakan hasil dari kerja sama siswa dengan orang tua mereka, dan area baca yang terdapat diluar kelas sekolah menyediakan sebuah kotak yang terdapat didepan kelas yang berisi buku- buku agar dapat dibaca siswa ketika istirahat.

Menurut Faizah (dalam Purwadi,dkk 2019: 289-290) Sarana prasarana yang terdapat pada GLS adalah; 1) untuk menumbuhkan minat baca siswa serta mendekatkan siswa dengan buku dapat dilakukan dengan cara membuat sudut baca dikelas dengan memajangkan koleksi bacaan dan karya- karya milik siswa. ; 2) untuk menciptakan lingkungan GLS sekolah menyediakan area baca seperti koridor, halaman , ruang tunggu dan lain-lain yang dipenuhi dengan literasi agar siswa setiap berada disudut sekolah melakukan literasi. ; 3) UKS, Kantin dan Kebun Sekolah. fungsi dari UKS yaitu mengkampanyekan gaya hidup sehat dengan mengelaborasi GLS seperti poster kesehatan, pribahasa

hidup sehat,

kerapian serta keindahan dalam konteks GLS.

Kantin berfungsi untuk memperkuat proses pembelajaran yang terintegrasi melalui makanan sehat yang dikonsumsi siswa. Sedangkan kebun sekolah berfungsi sebagai tempat yang nyaman supaya siswa betah dalam membaca.

c. Menciptakan lingkungan teks

Di SDN 193 Pekanbaru, sekolah sudah dilengkapi dengan poster-poster tentang kalimat motivasi dan kebersihan serta kelas-kelas di SDN 193 Pekanbaru belum dilengkapi dengan poster-poster, adapun poster yang terdapat di kelas merupakan poster hasil karya siswa dengan tema yang ditentukan oleh guru sebagai penugasan, serta di kelas-kelas juga dilengkapi dengan jadwal pembelajaran, jadwal piket dan struktur organisasi kelas.

Menurut Purwadi (2019: 290) Lingkungan kaya teks di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa terbiasa membaca dan mengkaji apa yang ada di sekitarnya, seperti teks yang berisi motivasi, berita, gambar, dan lain-lain.

d. Memilih buku bacaan di SD

Ketersediaan buku yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru terbatas, sehingga buku yang terdapat di sekolah tidak memiliki karakteristik khusus, melainkan buku-buku yang terdapat di sekolah cenderung memiliki karakteristik secara umum baik terdapat di pojok baca.

Menurut Shofiah (2018: 285) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata. Teks dalam bacaan dapat dipahami dengan mudah atau tidak bergantung pada dua hal utama, yakni: bahasa yang digunakan dan hal yang dibicarakan atau

isi teks. Selain itu, pemilihan bahan bacaan yang baik dapat dilihat dari berbagai aspek seperti isi teks, kosakata, kalimat, paragraf, bentuk tulisan, ilustrasi dan warna, serta organisasi teks. Pelibatan publik warga sekolah

Pelibatan publik di SDN 193 Pekanbaru, mengikutsertakan orang tua dengan melakukan kegiatan membuat sudut baca secara bersama siswa dalam kegiatan paguyuban, dan mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan di sekolah tersebut dengan menyumbangkan buku bacaan untuk sekolah.

Dalam pelibatan publik melibatkan komite sekolah, orang tua, alumni. Pelibatan publik disini memberi dukungan gerakan literasi berupa memberikan sumbangan buku kepada sekolah baik buku fiksi, non fiksi dan buku pembelajaran. Adapun menurut Purwadi, dkk (2019:281) untuk mewujudkan kecintaan warga sekolah terhadap gerakan literasi sekolah sehingga dapat membentuk karakter yang terbiasa terhadap budaya membaca. Untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah harus melibatkan beberapa komponen pendidikan seperti warga sekolah, masyarakat dan pemerintah.

2. Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah seperti, sarana dan prasarana yang mendukung, dan sumber bacaan. Yang menjadi faktor pendukung di SDN 193 Pekanbaru dalam melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah adalah sarana dan prasarana yang mendukung seperti, perpustakaan yang dilengkapi dengan

buku-buku yang tertata rapi, sekolah juga menyediakan pojok baca di setiap kelas, terdapat madding sekolah dan madding didalam kelas untuk siswa memajang karyanya, selain itu sekolah juga menyediakan area baca diluar kelas untuk dimanfaatkan siswa ketika jam istirahat. Sejalan dengan hal tersebut, Wibowo (2019:283) mengungkapkan pendapatnya mengenai faktor pendukung dalam gerakan literasi sekolah seperti, pengadaan tambahan sumber bacaan, guru menjadi faktor pendukung yang amat penting, karena guru ikut serta dalam mengawasi dan membina siswa agar turut dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah. Seperti sumber bacaan yang belum bisa ditambah dalam waktu yang dekat. Faktor yang menjadi penghambat kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN 193 Pekanbaru seperti kurangnya minat baca siswa, sehingga selama pelaksanaan kegiatan, siswa cenderung bermain bersama temannya dan kurangnya sumber bacaan disekolah tersebut, sehingga buku-buku yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru cenderung buku yang teks saja.

Menurut Yunianika (2019: 105) faktor penghambat gerakan literasi sekolah adalah ; 1) kebiasaan membaca belum menjadi prioritas bagi masyarakat; 2) kurangnya sumber bacaan disekolah bagi peserta didik sehingga tidak adanya perasaan tertarik untuk membaca; 3) lingkungan sekolah tidak mendukung untuk pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah. Sejalan dengan hal itu, menurut Wiratsiwi (2020:233) untuk mendukungnya pelaksanaan kegiatan

membaca selama 15 menit, tentunya sekolah diharapkan untuk menyediakan buku-buku selain buku pelajaran dan bahan bacaan lainnya agar dapat membuat siswa tertarik untuk membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan bab sebelumnya dan hasil penelitian yang mengacu kepada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan di SDN 193 Pekanbaru berdasarkan tahap pembiasaan. Pada tahap pembiasaan melakukan kegiatan membaca selama 15 menit dilakukan dengan membaca dalam hati dan membaca nyaring , akan tetapi beberapa guru melakukan kegiatan membaca selama 10 menit, menyediakan pojok baca di kelas, adanya mading diluar dan didalam kelas, dan menyediakan perpustakaan yang memadai.
2. Sarana prasarana yang terdapat di SDN 193 Pekanbaru merupakan faktor pendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, seperti perpustakaan sekolah yang buku-bukunya tertata dengan rapi dan telah dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung, tersedia pojok baca yang terdapat dikelas, sekolah dilengkapi dengan poster-poster tentang kebersihan dan motivasi belajar, selain itu terdapat buku-buku yang cukup bervariasi merupakan sumbangan dari orang tua dan mahasiswa. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, seperti minat baca siswa yang masih kurang, dan buku-buku yang ada di

SDN 193 Pekanbaru cenderung dipenuhi dengan teks sehingga terlihat tidak menarik serta jumlah buku yang ada disekolah masih kurang banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Purwadi, P., Hendrik, M., & Arafatun, S. K. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Tahap Pembiasaan: Perbedaan Implementasi Antara Sd Negeri 3 Pangkal Pinang Dan Sd Stkip Muhammadiyah Bangka Belitung. *SEMNASFIP*.
- Rahman, dkk. 2020. *Gerakan Literasi Sekolah*. Bandung. UPI Pers.
- Ramadhan, Z. H. (2019). Etnopedagogi di SD Negeri 111 Kota Pekanbaru. *Elementary School Journal PGSD FKIP Unimed*, 9(3), 190-199.
- Retnaningdyah, P. dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (Cet. I)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Romadhon, A. C. (2020). Pentingnya Membaca dan Menulis Serta Kaitannya Dengan Kemajuan Peradaban Bangsa.
- Shofiah, N. (2018, February). Pertimbangan pemilihan teks bacaan dalam pengajaran dan pembelajaran membaca. In *Prosiding seminar nasional bahasa dan sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 1, No. 1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.
- Teguh, M. (2020). *Gerakan literasi sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Wiratsiwi*, W. (2020). *Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238. *Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Yukaristia. (2019). *Literasi: Solusi Terbaik untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. CV Jejak.